

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya dengan cara meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan potensi manusia dalam suatu pelaksanaan pendidikan yang disebut dengan pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan yang dilakukan oleh tenaga atau sumber daya manusia yang professional yaitu guru kepada siswa yang proses pelaksanaannya terjadi dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Untuk memberikan layanan yang baik dalam upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi dan potensi siswa, guru dituntut memiliki cara atau metode mengajar yang sangat baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kelas sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif interaktif, efektif, dan efisien.

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan sendiri tidak selalu berjalan lurus dan mulus dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang sering kita jumpai seperti media mengajar yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang, sampai pada kebijakan tentang pendidikan yang berubah dikarenakan perkembangan IPTEK yang cepat mengharuskan terdapat beberapa evaluasi dan pembaharuan pada kebijakan pendidikan. Penyebab lain yang mengakibatkan proses pendidikan sekarang tidak berjalan dengan baik adalah penyebaran virus Covid-19 yang semakin luas di Indonesia. Cepatnya penyebaran virus tersebut mengharuskan beberapa kegiatan atau aktivitas diberbagai sektor untuk termasuk pendidikan untuk diberhentikan sementara oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan penyebaran

virus Covid-19 sehingga proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dilaksanakan untuk sementara waktu

Berdasarkan pada hal tersebut, agar proses pendidikan tetap berjalan, Kementerian Pendidikan mengeluarkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar melalui Surat Edaran Sekjen Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menyebutkan pembelajaran dapat dilakukan melalui *luring* yaitu dengan berkunjung ke rumah siswa dan tetap memenuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara *daring* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial atau aplikasi pesan yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online* (Mona, 2020:2). Pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid-19 (Solhan & Dwiyojo, 2020:11). Pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Meskipun persebaran virus di Indonesia hingga kini belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran *online* memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban Covid-19. Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan

dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020:2).

Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Utaminingsih, dkk., 2011:8).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa, bukan hanya pembelajaran PJOK saja yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* tetapi semua mata pelajaran di semua sekolah mengalami hal yang sama. Khususnya di SMA Kristen 1 Kupang peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang” **Evaluasi Pembelajaran PJOK secara *Online* dan *Offline* di SMA Kristen 1 Kupang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa identifikasi masalah adalah:

1. Belum maksimalnya pembelajaran secara *online* dan *offline*
2. Manfaat teknologi seperti alat bantu *Handpone*, laptop atau *gadget* masih banyak yang belum memiliki.
3. Belum ditemukan hasil atau nilai yang memuaskan jika dilihat dari pembelajaran yang ada saat *online* dan *offline*

4. Masih sulit mendapatkan kuota internet dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*
5. Belum ada evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara online dan offline

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang perlu dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya, maka Batasan masalah ini dibatasi pada "Pelaksanaan Pembelajaran PJOK secara *online* dan *offline*"

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PJOK secara *online* dan *offline* Di SMA Kristen 1 Kupang"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PJOK secara *online* dan *offline* di SMA Kristen 1 Kupang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan evaluasi pembelajaran pada umumnya dan khususnya bagi evaluasi pembelajaran PJOK yang dilakukan secara *online* dan *offline*.

2. Manfaat praktis

Diharapkan agar dengan evaluasi pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* maka;

- a. Para guru yang mengajar mata pelajaran PJOK dapat merancang pembelajaran guna membiasakan siswa agar mudah memahami ilmu pengetahuan PJOK secara *online* dan *offline*;

- b. Siswa selaku anak didik dapat memahami pembelajaran PJOK yang dipejlajarinya secara *online* dan *offline*
- c. Orang tua selaku pembimbing anak didik (siswa) agar memahami cara belajar dari rumah khususnya mata pelajaran PJOK yang wajib diajarkan
- d. Dewan sekolah agar memberikan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak selama pembelajaran secara *online* dan *offline*.